

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi memberi perubahan pada seluruh aspek kehidupan, dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya hidup, sistem pertukaran informasi dan perubahan dunia usaha di Indonesia. Berkembangnya dunia usaha memberi konsekuensi kepada persaingan yang semakin kompetitif, dan perubahan cara pandang pelaku usaha. Perubahan juga terjadi pada parameter penilaian terhadap perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang bukan dikarenakan ukuran dan keberuntungan semata, tetapi karena perusahaan tersebut mempunyai keunggulan bersaing untuk tetap dapat bertahan, yaitu mampu menunjukkan kapasitasnya untuk beradaptasi lebih cepat dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, perusahaan yang ingin bertahan dalam persaingan yang semakin ketat harus mampu melakukan inovasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk bergerak ke arah tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perusahaan dengan manajemen berbasis pengetahuanlah yang akan mampu bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperolehnya melalui inovasi kreatif, yang dihasilkan melalui *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Abidin, 2000; dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003)

Intellectual capital (IC) adalah *intellectual material* yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kemakmuran (Steward 1997; dalam Ulum, 2008). Secara umum, *intellectual capital* terdiri dari tiga bagian, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis, dkk; dalam Ulum, 2008). Dari ketiga bagian IC, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa HC merupakan modal pengetahuan yang melekat pada karyawan, SC meliputi seluruh pengetahuan selain yang berasal dari karyawan, sedangkan CC merupakan pengetahuan yang diterapkan dalam hubungannya dengan konsumen. Dengan kata lain, HC dan SC merupakan bagian dari IC yang lebih mengarah pada internal suatu perusahaan, sedangkan CC lebih mengarah pada eksternal suatu perusahaan.

Intellectual capital merupakan sebuah pengetahuan yang dapat membantu perusahaan dalam menciptakan suatu keunggulan bersaing yang dapat menarik perhatian konsumen. Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan semua sumber daya yang ada, melalui efisiensi biaya maupun pengelolaan informasi yang lebih baik. Efisiensi pada dunia

perbankan merupakan pengurangan biaya yang dilakukan oleh modal manusia (staf bank) karena kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan pengelolaan informasi dengan lebih baik dan efisien dalam melaksanakan aktivitas bank yang didukung oleh pengetahuan serta kemampuan yang handal dan memadai dalam kemampuan teknologi informasi (*information technology competency*) akan meningkatkan daya saing untuk mendapatkan lebih banyak nasabah dan meningkatkan kinerja bank tersebut.

Sebagai bagian dari *intangible asset* perusahaan, *intellectual capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing dengan melakukan inovasi yang berujung pada peningkatan *financial performance* perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep *Resource-Based Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Wernerfelt, 1984 dalam Sholikhah, Rohman dan Wahyu Meiranto, 2010).

Financial performance perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu (Sholikhah, dkk., 2010). Salah satu cara agar para investor tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah dengan meyakinkan para investor bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan

baik melalui melihat *financial performance* perusahaan. Informasi yang terkandung dalam *financial performance* perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian yang akan terjadi dalam melakukan investasi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Sektor perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang jasa keuangan dan termasuk *intellectually intensive* (Firer dan William, 2003, dalam Ulum, 2008). Sebagian besar aset yang dimiliki oleh perbankan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini membuat perbankan lebih mengembangkan aset manusia, termasuk hubungan dengan pelanggan dan pemberi dana. Selain itu, keseluruhan staf atau karyawan di sektor perbankan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo and Saka dalam Ulum, 2008).

Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harafiah, *leverage* berarti pengungkit. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Kalau pada *operating leverage* penggunaan aktiva dengan biaya tetap adalah dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel, maka pada *financial leverage* penggunaan dana dengan beban tetap adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham.

Ramasamy, Darryl, dan Yeung (2005) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Tiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Ada perusahaan yang memiliki aset sangat besar, ada pula perusahaan yang mempunyai total aset yang sedikit. Perusahaan yang besar berarti mempunyai total aset yang banyak. Dengan aset yang banyak, perusahaan yang besar cenderung akan lebih mampu menciptakan skala ekonomis, memiliki *monopoly power* dan *bargaining power* dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan hal tersebut, objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang terbaru, yaitu sampai pada tahun 2011. Pada penelitian sebelumnya Sholikhah, dkk., (2010) dan Ulum (2008) menggunakan periode laporan keuangan selama 3 tahun (2006-2008) dan kesimpulan yang didapat adalah periode 3 tahun telah cukup mewakili untuk menggambarkan pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* perusahaan. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang reliabel, data yang digunakan adalah data setelah terjadinya krisis keuangan di Indonesia hingga saat ini. Karena itulah pada penelitian ini digunakan periode 3 tahun dari tahun 2009-2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah: “Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Sebagai acuan atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan topik sejenis, yaitu pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan *intellectual capital* dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan.

b. Bagi investor

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modal maupun pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan perbankan mengenai *intellectual capital*, sebagai nilai tersembunyi yang tidak dilaporkan secara akuntansi namun mempunyai peranan penting dalam kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian pendahuluan, landasan teori mengenai *Intellectual Capital; Financial Performance, Resource Based Theory; Firm Size* dan *Leverage*; pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis deskriptif, analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran.